

ABSTRAK

Orang yg hidup dengan HIV (ODHA) menghadapi stigmatisasi yang terinternalisasi atau jelas, seperti memalukan akan terinfeksi HIV, sebagai subyek informasi kurang baik, serta didiskriminasi dalam lingkungan mereka. Dukungan sosial yang dirasakan, berpengaruh pada promosi pemeliharaan perilaku kesehatan yang positif diantara orang yang hidup dengan HIV.

Desain penelitian menggunakan penelitian korelational dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi sebanyak 50 responden. Besar sampel sebanyak 45 responden dengan pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Instrumen dukungan sosial menggunakan kuesioner *Medical Outcomes Study Social Support Survey (MOS MSSS)* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 19 soal, sedangkan instrumen depresi menggunakan kuesioner *The Beck Depression Inventory (BDI) II* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 21 soal. Variabel independen yaitu dukungan sosial dan variabel dependen yaitu terjadinya depresi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *rank spearman* dengan korelasi $\alpha 0,005$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (55,6%) memiliki dukungan sosial yang kurang dan sebanyak 20 responden (44,4%) mengalami depresi berat. Hasil Analisa data $p = 0,046$ ($0,046 < 0,005$) yang berarti ada hubungan variabel dukungan sosial dengan terjadinya depresi pada pasien HIV/AIDS.

Pasien HIV/AIDS yang menerima dukungan sosial secara baik ataupun cukup maka akan mengalami tingkat depresi yang rendah. Bagi keluarga pasien HIV/AIDS, para pendamping, dan juga teman yang ada di Kompeda Surabaya diharapkan untuk memperhatikan pasien serta memberikan dukungan dan semangat agar tidak memperparah penyakit pasien jika pasien terus menerus memikirkan penyakitnya yang tidak akan sembuh.

Kata kunci : Depresi, Dukungan sosial, HIV/AIDS